

ISSN : **2987-078X**  
E-ISSN : **2987-078X**  
DOI : **10.30092/tabayyun** by Crossref

Volume 04 Nomor 1 Juni 2023,  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

## **Analisis Semiotika Interaksi Sosial Narapidana Dalam Film 2037 Karya Mo Hong Jin**

### ***Semiotic Analysis of Social Interaction of Prisoners in the Movie 2037 by Mo Hong Jin***

**Mega Sari<sup>1</sup>, Hamidah<sup>2</sup>, Jufrizal<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: [megasaribu109@gmail.com](mailto:megasaribu109@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan hubungan sosial yang dinamis, yaitu hubungan antara individu, kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok, dimana hubungan tersebut memiliki hubungan timbal balik. Film 2037 dipilih karena memiliki aspek interaksi sosial yang terjadi dalam satu lingkungan, yaitu para narapidana yang berada di dalam sel tahanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial dan juga bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam film 2037 sutradara Mo Hong Jin. Hasil dari penelitian ini menemukan bentuk interaksi sosial asosiatif dan disosiatif. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk gambar, dialog per-scene dan *gesture* di setiap *scene* yang dianalisis tanda denotasi dan konotasinya dalam film 2037. Tanda ditampilkan melalui beberapa aspek seperti latar dan setting film, teknik pengambilan gambar, adegan yang dilakukan pemain karakter dan dialog antar tokoh. Aspek-aspek tersebut lah yang kemudian turut membangun alur cerita film yang menghasilkan sebuah bentuk interaksi sosial.

**Kata kunci : Film; Interaksi Sosial; Semiotika;**

#### **Abstract**

This research is motivated by dynamic social relationships, namely relationships between individuals, groups, or groups with groups, where these relationships have a reciprocal relationship. The movie 2037 was chosen because it has aspects of social interaction that occur in one environment, namely prisoners in a detention cell. This research aims to describe social interaction and also the forms of social interaction that occur in the movie 2037 directed by Mo Hong Jin. The results of this study found associative and dissociative forms of social interaction. The results are presented in the form of images, per-scene dialogue and gestures in each scene analyzed for denotation and connotation signs in the film 2037. Signs are displayed through several aspects such as the setting of the film, shooting techniques, scenes performed by character players and dialog between characters. These aspects then helped build the movie's storyline which resulted in a form of social interaction.

**Keywords: Film; Semiotics; Social Interaction;**

<b>History</b>		<b>Penerbit:</b> Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
Received	: 27 Juni 2023	
Revised	: 28 Juni 2023	
Accepted	: 29 Juni 2023	
Published	: 30 Juni 2023	
		<b>Berlisensi:</b> Karya ini dilisensikan di bawah A Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.
		

### **Pendahuluan**

Salah satu cara baru untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu adalah melalui film, dimana tidak hanya menyajikan cerita, drama, musik, peristiwa, dan sajian teknologi lainnya kepada masyarakat umum. (Elvinaro Ardiyanto, 2007: 43). Film telah berkembang dengan cepat. Film telah muncul untuk pertama kalinya dalam bentuk gambar bergerak berwarna hitam putih, dan hingga saat ini, film diproduksi dengan gagasan tiga dimensi atau 3D yang menggunakan teknologi modern.

Pengaruh sebuah film terhadap penontonnya terletak pada aspek audiovisual yang dikandungnya, dan kemampuan sutradara dalam mengolah film tersebut agar dapat menciptakan cerita yang menarik dan dapat mempengaruhi penontonnya. Film dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa karena disaksikan oleh khalayak yang berbeda. Informasi yang terkandung dalam film tersampaikan secara luas kepada masyarakat yang menonton film tersebut.

Untuk menyampaikan informasi, film bukan hanya menampilkan gambar dan suara tanpa makna. Film juga berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pesan penting yang ingin disampaikan komunikator kepada audiens besar. Tanda-tanda tertentu digunakan untuk menyampaikan pesan ini, seperti adegan, dialog, atau setting cerita.

Pada dasarnya, sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi, bertukar pendapat, dan saling membantu. Manusia harus berinteraksi baik satu sama lain agar masyarakatnya damai dan tentram. Menurut S. Stanfeld Sargent (dalam Slamet Santoso, 2010: 164) interaksi sosial didefinisikan sebagai berpartisipasi dalam situasi sosial yang disepakati.

Sedangkan, menurut Warren dan Roucech, interaksi sosial adalah proses di mana sesama orang menyampaikan pernyataan, keyakinan, reaksi emosional, serta sikap dan kesadaran lain di antara kehidupan yang ada. 2037, atau Two Zero Three Seven, mengisahkan kehidupan siswi sekolah menengah atas berusia 19 tahun Yoon-Young. Namun, kisahnya berubah drastis ketika dia divonis menjadi pembunuh seorang bos yang melakukan pelecehan seksual terhadapnya di tempat ibunya bekerja. Sebagai korban pelecehan, Yoon-Young malah dihukum penjara lima tahun. Akibatnya, ia harus berada di penjara selama masa transisi dari remaja ke dewasa dan meninggalkan ibunya tuli. Yoon-Young bertemu dengan orang-orang di sel 12 yang melindunginya dan memberikan semangat untuk bertahan dalam kehidupan penjara yang menakutkan dan sulit.

Bedasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneleti sosok narapidana yang memerankan karakternya sebagai seorang yang mempunyai sifat maskulinitas pada film 2037. Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan analisis semiotika untuk digunakan sebagai referensi dan panduan bagi peneliti, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Analisis Semiotika dalam Film Kim Ji Young Born 1982 oleh Rika Fitriana. Film Kim Ji Young Born 1982 didasarkan pada buku bestseller Cho Nam Joo yang telah dirilis di banyak negara. Film ini seolah-olah bertujuan untuk menyuarakan nasib perempuan-perempuan di Korea Selatan yang menghadapi diskriminasi gender dalam kehidupan sehari-hari dan terbelenggu oleh sistem patriarki. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem patriarki dan perbedaan gender masih kental dalam kehidupan masyarakat di Korea Selatan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rika Fitriana dengan penelitian ini adalah Rika Fitriana meneliti tentang Analisis Semiotika Dalam Film Kim Ji Young, Born 1982, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Analisis Semiotika Interaksi Sosial Narapidana Dalam Film 2037 Karya Mo Hong Jin. Persamaan

dalam penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu meneliti tentang analisis semiotika dalam film.

Kedua, Representasi Interaksi Sosial Antar Kelas dalam Film Parasite oleh Silmauly BS Hutabarat, Agusly Irawan Aritonang, dan Megawati Wahjudianata. Studi Komunikasi di Universitas Kristen Petra Surabaya. Fokus penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana interaksi sosial antar kelas digambarkan dalam film Parasite. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis interaksi sosial: kerja sama dan konflik. Kelas atas mengakui kemampuan dan kualitas kerja kelas bawah, tetapi mereka juga menunjukkan perilaku dehumanisme, yaitu perilaku yang merendahkan orang lain.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat et al., dengan penelitian ini adalah Hutabarat et al., meneliti tentang representasi interaksi sosial antar kelas dalam film Parasite, sedangkan penelitian ini meneliti tentang analisis Semiotika interaksi sosial antar sesama narapidana dalam Film 2037. Adapun metode penelitian yang digunakan Hutabarat dkk menggunakan semiotika milik John Fiske, sedangkan penelitian ini menggunakan metode semiotika milik Roland Barthes. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interaksi sosial yang ada di dalam film.

Ketiga, Interaksi Sosial Dalam Film Mahasiswa Baru Sutradara Monty Tiwa oleh Aulia Fauziah dan Endang Waryanti. Film Mahasiswa Baru dipilih karena berfokus pada interaksi sosial, yang menjadi topik pembicaraan saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan interaksi sosial yang digambarkan dalam film New Student, yang disutradarai oleh Monty Tiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor imitasi, simpati, identifikasi, dan sugesti yang mempengaruhi interaksi sosial dalam film Mahasiswa Baru.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Fauziah dan Endang Waryanti adalah, Aulia Fauziah dan Endang Waryanti meneliti tentang bagaimana deskripsi interaksi sosial dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya interaksi sosial dalam film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa menggunakan metode analisis isi, sedangkan penelitian ini meneliti tentang

bagaimana deskripsi interaksi sosial yang terjadi antara narapidana dalam film menggunakan analisis semiotika. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interaksi sosial dalam film.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini melakukan pengamatan mendalam untuk menemukan dialog dan gambar visual dari adegan film 2037 yang berkaitan dengan nilai interaksi sosial. Selanjutnya, data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, yang terdiri dari tatanan pertandaan atau urutan signifikan, yaitu denotasi dan konotasi.

a. Tataran Denotasi : Dalam setiap objek penelitian dipaparkan sesuai dengan yang terdapat pada film 2037. Film berdurasi dua jam enam menit ini akan dibagi dalam beberapa scene yang berbeda. Selanjutnya peneliti akan menganalisis makna denotatif yang terdapat pada tiap gambar tersebut.

b. Tataran Konotatif : Pada tataran ini akan dideskripsikan bagaimana makna konotatif bekerja pada gambar tersebut sesuai dengan alur cerita yang terdapat dalam film 2037. Dalam tataran konotatif, peneliti akan mendeskripsikan interaksi sosial apa yang muncul dalam film tersebut, serta bagaimana gambar tersebut bekerja sehingga menghasilkan makna dengan mengkombinasikan berbagai sudut pandang, gerak tubuh dan sebagainya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung yaitu dengan (menonton) adegan dalam film 2037. Adapun data dan sumber data yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Berupa dokumen elektronik yaitu file film 2037, dan beberapa potongan gambar atau visual hasil dari adegan-adegan pilihan yang diperlukan untuk penelitian.

b. Data Sekunder

Diperoleh dari berbagai literatur pendukung, yaitu terdiri dari buku yang berhubungan dengan objek penelitian dan sumber internet yang mempublikasikan film 2037.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika visual. Tanda atau simbol yang diteliti dalam penelitian ini adalah adegan dan dialog yang kemudian diteliti menggunakan perangkat analisis Roland Barthes, yakni denotasi dan konotasi.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **1. Hasil**

##### **A. Gambaran Film 2037 Karya Mo Hong Jin**



Gambar 1.1 Poster Film 2037

2037 atau Two Zero Three Seven, mengisahkan kehidupan siswi sekolah menengah atas berusia 19 tahun yang bernama Yoon-Young. Kyung-Seok, ibu dari Yoon-Young, memiliki penyakit tuna rungu. Yoon-Young menyembunyikan rahasia kepada ibunya bahwa dia sudah putus sekolah dan memilih untuk bekerja membantu ibunya membayar tagihan rumah sakit di tempat Ayahnya dulu di rawat. Yoon-Young disukai oleh bos di tempat ibunya bekerja karena kepintaran dan kecantikannya. Cerita film menjadiberubah

drastis, ketika Yoon-Young divonis menjadi pembunuh seorang bos tempat ibunya bekerja, yang juga melakukan pelecehan seksual terhadapnya.

### **B. Profil Para Pemain Film 2037 (*Igongsamchil* / *Two Zero Three Seven*)**

Film Korea Selatan "2037" atau dalam bahasa Korea disebut dengan *Igongsamchil* ini disutradarai oleh Mo Hong-jin. Film ini dirilis di bioskop Korea Selatan dan di aplikasi *streaming* Rakuten Viki pada 8 Juni 2022. Dalam peran Yoon Young, Hong Ye Ji berperan menjadi pemeran utama dalam film tersebut, aktris Korea Selatan lainnya yang ikut membintangi film 2037 diantaranya adalah, Kim Mi Hwa, Hwang Suk Jung, Shin Eun Jung, Jeon So Min, dan Yoon Mi Kyung berperan sebagai tahanan lainnya. Film 2037 juga menjadi populer di Indonesia berkat beberapa unggahan dari TikTok. Alur cerita yang menyegarkan dari film Korea ini berfokus pada kehidupan penjara wanita.


### **C. Deskripsi Data Penelitian**

Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Data yang disajikan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes, yaitu disajikan dalam bentuk gambar dan dialog per-*scene* dari film 2037 (*Ighongsamchil*) karya Mo Hong-Jin. Kemudian, dari setiap *scene* yang disajikan dianalisis makna denotasi dan konotasi. Untuk menemukan bagaimana bentuk interaksi sosial narapidana yang ada dalam film 2037 (*Ighongsamchil*) karya Mo Hong-Jin.

#### **1. Scene 18**

**Tabel 2.1**

Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
------	-------------------	--------


Medium Shot	<p>Jang-mi: Dia cantik. Beritahu aku nama, kejahatan, dan hukumanmu.</p> <p>Yoon Young: Namaku adalah ...</p> <p>Seon-su: Kita tanyai si anak barunya nanti saja. Dia sepertinya mau pingsan.</p>	 <p><b>Gambar 2.1</b> Yoon Young masuk ke dalam sel tahanan. (Sumber : Screenshoot Film 2037 menit 00:25:51-02:06:03)</p>
	<p>Penjelasan Adegan</p> <p>Yoon Young yang sedang berdiri di depan pintu, sambil membawa peralatan yang akan dipakai selama berada di sel tahanan.</p>	

Denotasi: Secara denotasi dapat diartikan bahwa ada seseorang narapidana baru, sedang membawa barang-barang yang akan di pakai selama ia di dalam sel tahanan tersebut.

Konotasi: Menggambarkan tingkah laku seorang narapidana baru, yang sedang menampilkan wajah dengan ekspresi ketakutan, kecemasan dan terintimidasi karena baru pertama kali masuk ke dalam sel tahanan. Ditambah narapidana lain bertanya mengenai nama, kejahatan, dan hukuman yang telah ia lakukan sebelumnya sehingga bisa masuk dalam sel penjara tersebut.

### 2. Scene 20

**Tabel 2.2**

Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
Long Shot High Angle	<p>Li-ra : Hei, jangan! Katak, jangan ini! Mulai lagi! Jangan! Tunggu! Kau baik-baik saja? Dia punya masalah amarah. Dia terus meledak. Kau baik-baik saja?</p> <p>Jang-mi : Dia berdarah!</p>	 <p><b>Gambar 2.2</b> Li-ra dan Jang-mi memisahkan Yoon-young dari Sa-rang.</p>




	Yoon Young : Aku baik-baik saja.	(Sumber : <i>Screenshot</i> Film 2037 menit 00:26:36-02:06:03)
	Penjelasan Adegan	
	Li-ra dan Jang-mi berusaha memegang Sa-rang setelah memukul dan menjambak rambut Youn Yoong.	

Denotasi : Secara denotasi dapat dijelaskan ada dua orang perempuan yang sedang melakukan pertikaian dan dua orang lagi mencoba memisahkan mereka.

Konotasi : Perilaku Sa-rang yang mudah emosi dapat diartikan bahwa ia memiliki sifat pemarah. Terlihat dari perlakuan Sa-rang terhadap Yoon-young yang sangat marah ketika hendak menaruh peralatan yang akan ia pakai, dimana Yoon-young tidak sengaja mneyentuh milik Sa-rang. Marah merupakan respons alami terhadap situasi negatif. Kemarahan juga bisa muncul saat terlalu sering memendam yang ada di dalam pikiran dan perasaan

### 3. Scene 26

**Tabel 2.3**

Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
<i>Long Shot High Angle</i>	Soon-je : Santai dan makan. Di sini atau di luar sana, sama. Kau akan betah. Ikuti saja arus dan berbaur. Kau belajar begini, begitu.	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2.3</b> Penghuni kamar sel tahanan sedang sarapan. (Sumber : <i>Screenshot</i> Film 2037 menit 00:30:30-02:06:03)</p>
	Penjelasan Adegan	
	Suasana di pagi hari saat para penghuni sel sedang sarapan, terselip sebuah nasehat Soon-je untuk anggota baru mereka.	

Denotasi : Secara denotasi terdapat enam orang wanita di meja makan yang sedang melakukan aktifitas sarapan pagi.

Konotasi : Kalimat yang disampaikan oleh Soon-je merupakan bentuk kalimat pengendali diri, dimana dengan kalimat tersebut dapat membangun kembali sebuah harapan, menguatkan motivasi, dan menumbuhkan rasa optimisme serta menjauhkan diri dari pesimisme.

## **2. Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis semiotika dengan menggunakan teori Roland Barthes, selanjutnya yang akan diuraikan adalah mengenai pembahasan terhadap pokok permasalahan penelitian yang di angkat, yaitu pertama bagaimana deskripsi interaksi sosial narapidana yang terkandung dalam film 2037 menggunakan analisis semiotika Roland Barthes? dan yang kedua bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial yang terdapat dalam film 2037 tersebut.

Film 2037 atau dalam bahasa Koreanya Ighongsamchil merupakan film yang menyajikan tentang kehidupan seorang narapidana remaja perempuan yang masuk penjara karena kasus pelecehan seksual yang ditimpanya. Penjara merupakan tempat baru bagi sang narapidana untuk ditempati selama ia menjalani masa hukuman. Interaksi sosial pun tidak terelakkan terjadi antara narapidana satu dengan lainnya. Peneliti telah menemukan bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi pada film 2037. Dimana hasil interaksi sosial yang didapatkan dalam kaitannya dengan interaksi sosial bentuk asosiatif dan disosiatif. Berikut pembahasan untuk hasil temuannya:

### **1. Asosiatif**

Definisi dari interaksi sosial secara asosiatif mempunyai makna yang positif, artinya saling membantu individu atau kelompok dalam mencapai sebuah tujuann tertentu. Dalam film 2037 (Ighongsamchil) sutradara Mo Hong-Jin diperoleh bentuk asosiatif yaitu kerjasama, akomodasi dan asimilasi.

#### **a. Kerjasama**

Suatu usaha bersama antara individu atau kelompok guna mencapai satu atau beberapa tujuan bersama adalah sebuah pengertian dari kerja

sama. Bentuk dari kolaborasi tersebut bertumbuh karena adanya kesadaran bahwa tujuan tersebut mempunyai manfaat bagi semua di kemudian hari. Dalam film 2037 (Ighongsamchil) hal tersebut ditemukan pada Scene 18 menit 00:25:51 adegan Yoon-young pertama kali masuk sel tahanan. Seon-su menyuruh teman-temannya untuk tidak bertanya lebih jauh mengenai kenapa ia bisa masuk dalam penjara. Dapat dikatakan bahwa kerja sama yang dilakukan oleh Seon-su dan teman-temannya adalah sebagai usaha bersama untuk membuat Yoon-young merasa nyaman dan tidak tertekan berada di kamar sel yang akan ia tempati selama masa tahanan. Interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama juga tergambar pada scene 20 menit ke 00:26:36 yang memperlihatkan gambaran interaksi sosial dalam bentuk kerja sama saling tolong menolong, dimana Li-ra dan Jang-mi memisahkan pertikaian yang dilakukan oleh Sa-rang dan Yoon-young. Perwujudan kerja sama tersebut merupakan suatu usaha bersama untuk memperbaiki keadaan agar sesama penghuni kamar dapat rukun dan tidak ada tindak kekerasan di dalamnya.

Selanjutnya, dalam hal interaksi yang kaitannya dengan kerjasama tergambar pula dalam scene 107 menit ke 01:37:28, adegan saat Li-ra dan Seon-su membuat jarum jahit dan pakaian bayi untuk anak Yoon-young. Dalam scene ini memberikan gambaran bahwa interaksi sosial bentuk kerja sama yang terjadi, merupakan kerja sama yang spontan. Dengan adanya inisiatif dari satu orang dan disetujui oleh semua penghuni kamar sel, menjadikan kegiatan tersebut hal yang menyenangkan karena tidak ada unsur paksaan dari siapapun.

### b. Akomodasi

Salah satu bentuk dari interaksi sosial asosiatif adalah akomodasi. Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian seseorang atau kelompok yang seluruh anggotanya mempunyai perselisihan tetapi dapat mengatasi hal tersebut. Dalam film 2037 karya Mo Hong-jin terdapat

interaksi sosial akomodasi dalam bentuk kompromi, yaitu pada Scene 35 menit ke 01:08:30. Soon-je dan Yoon-young sedang melakukan kompromi untuk membicarakan tentang masalah sidang lanjutan yang akan dilakukan oleh Yoon-young. Soon-je yang awalnya tidak setuju dengan keputusan Yoon-young karena ia memilih untuk di penjara daripada mengurangi masa tahanannya karena sedang hamil, tetapi setelah mengetahui alasan Yoon-young menolak mengurangi masa tahanannya dengan alasan malu dan tidak ingin ibunya menderita, Soon-je pun mengerti dan menyetujui keputusan yang dibuat oleh Yoon-young. Dalam hal ini, interaksi antara Soon-je dan Yoon-young dapat disebut dengan kompromi, karena dapat didefinisikan sebagai proses perundingan yang saling memberikan dan menerima pendapat secara konsisten. Selanjutnya, Scene 79 menit ke 01:21:00, adegan saat juri saksi mengucapkan sumpah sebelum melakukan sidang putusan yang akan diterima oleh Yoon-young. Dalam adegan ini menggambarkan bahwa terjadi interaksi sosial akomodasi dalam bentuk arbitrase, yaitu bentuk akomodasi yang melibatkan pihak ketiga (hakim), yang dimana pihak ketiga ini memiliki kewenangan secara hukum sehingga dapat menyelesaikan konflik antara ke-dua belah pihak, yaitu kepada tersangka pembunuhan Yoon-young dan korban.

### c. Asimilasi

Asimilasi adalah suatu usaha untuk mengurangi perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok yang meliputi sikap, kesatuan tindak, dan proses mental dengan memperhatikan relevansi dan tujuan bersama. Dalam film 2037 terdapat interaksi sosial bentuk asimilasi yaitu pada scene 26 menit ke 00:30:30. Dalam adegan ini menggambarkan sebuah bentuk interaksi sosial asimilasi yaitu, dimana Soon-je sebagai kakak tertua dalam satu kamar sel tersebut berusaha untuk meyakinkan Yoon-young bahwa apabila berada dalam penjara ataupun tidak akan

sama saja tidak ada perbedaan, karena kita selalu mempelajari dan menemukan hal-hal yang baru.

Selanjutnya, dalam hal interaksi yang kaitannya dengan asimilasi tergambar pula dalam scene 101 menit 01:32:13 dimana dialog ini memberikan gambaran bahwa interaksi sosial asosiatif dalam bentuk asimilasi yang diperlihatkan oleh Sipir Penjara dan Yoon young. Sipir penjara yang memberikan makanan dan obat-obatan secara sembunyi-sembunyi untuk Yoon-young. Selain itu sipir juga meminta Yoon-young untuk tidak segan memberitahunya jika ia membutuhkan bantuan. Dalam hal ini, interaksi antara Sipir dan Yoon-young dapat disebut dengan asimilasi, karena Sipir penjara berusaha untuk mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang perorangan yang ada di dalam sel untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

### 2. Disosiatif

Sebuah hubungan yang bersambutan dan dilakukan oleh satu individu dengan lainnya disebut dengan Interaksi Sosial. Pada interaksi sosial tidak hanya mengarah kepada sesuatu yang memiliki sifat positif tapi ada juga yang mengarah kepada hal negatif. Dalam film 2037 sutradara Mo Hong-Jin melalui analisis semiotika Roland Barthes diperoleh bentuk disosiatif berupa konflik.

Konflik merupakan satu di antara sebagian hal yang mendukung untuk menghasilkan adanya suatu interaksi. Konflik yang dibutuhkan untuk masyarakat adalah transformasi yang terjadi pada suatu kelompok yang selaras secara nyata, namun tidak bisa mendukung mode kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Bentuk konflik yang dilakukan tokoh di dalam film 2037 sutradara Mo Hong Jin meliputi konflik yang terjadi antara individu dan kelompok. Hal itu tergambar pada penggalan dialog scene 74 pada menit ke 01:04:01. Dalam tayangan dialog tersebut memberikan gambaran bahwa interaksi sosial disosiatif dalam bentuk konflik yang

terjadi antara Soon-je dan ketua geng narapidana. Dalam kondisi tersebut terlihat bagaimana ketua geng narapidana yang awalnya ingin mengajak salah satu teman sekamar Soon-je untuk berbicara sambil mengajaknya ke toilet justru menimbulkan pertentangan. Selain itu, dapat pula dikatakan bahwa konflik antara Soon-je dan ketua geng narapidana tersebut dapat menurunkan ketegangan antara ke dua pihak. Setelah adanya konflik maka mereka akan menemukan ketenangan dan kepuasan tersendiri, meski tetap dilingkupi perasaan emosi.

Selanjutnya, dalam hal interaksi disosiatif yang kaitannya dengan konflik tergambar pula pada scene 80 menit ke 01:26:37. Tayangan ini memberikan gambaran bahwa interaksi sosial disosiatif dalam bentuk konflik terjadi antara Li-ra dan Seon-su. Dalam kondisi tersebut terlihat bagaimana Li-ra merasa terganggu karena ucapan kata-kata kasar yang di lontarkan oleh Seon-su. Li-ra menyuruh Seon-su untuk berbicara lebih elegan karena Yoon-young sedang hamil dan takut anak yang ada di dalam kandungan Yoon-young mendengarnya. Seon-su yang tidak peduli terhadap perkataan Li-ra pun menolaknya dan tetap berkata kasar. Setelah adanya konflik antara Li-ra dan Seon-su maka mereka akan menemukan ketenangan dan kepuasan tersendiri, meski tetap dilingkupi perasaan kesal satu sama lain.

### **Kesimpulan**

Jenis kontak sosial di antara sesama narapidana dapat dicirikan dalam film 2037 dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes, yang disajikan dalam bentuk visual, percakapan per adegan, dan gerak tubuh, dengan setiap adegan dievaluasi oleh sinyal denotasi dan konotasi. Tanda ditampilkan dalam berbagai cara, termasuk lokasi dan latar film, teknik pembuatan film, tindakan yang dilakukan oleh para aktor, dan interaksi antar karakter. Elemen-elemen ini kemudian berkontribusi pada alur film, menghasilkan beberapa interaksi sosial. Dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, ditemukan bahwa ada

dua jenis kontak sosial dalam film ini yang digambarkan melalui sinyal denotasi dan konotasi, yaitu jenis hubungan sosial asosiatif dan disosiatif.

### **Saran**

1. Sinema Indonesia diharapkan dapat memproduksi film-film yang sebanding dengan permasalahan masyarakat, tidak hanya bergenre drama seperti film 2037, tetapi juga bergenre lainnya.
2. Dimaksudkan agar kedepannya para akademisi dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dengan menggunakan metodologi semiotika dan cara-cara lainnya.

### **Referensi**

- Ardiyanto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Bambang Samsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- <https://m.diadona.id/d-stories/pengertian-film-dan-jenisnya-menurut-parashli-200626s.html> diakses pada tanggal 6 November 2022.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: QUADRANT
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: IndonesiaTera.
- K-Wave. *Sinopsis dan Profil Pemain 2037, Film Korea tentang Kehidupan Tahanan Wanita di Penjara*. <https://www.orami.co.id/magazine/sinopsis-dan-profil-pemain-2037>. Diakses 15 Januari 2022.
- Literasi, Gramedia. *Pengertian Semiotika: Konsep Dasar, Macam, dan Tokoh Pencetusnya*. <https://www.gramedia.com/literasi/semotika/>, Diakses tanggal 19 Maret 2023.
- McQuail, Denis. 1994. *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetya, Arif Budi. 2018. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.

- Rohmaniah, Al Fiatu. 2021. *Kajian Semiotika Roland Barthes, Al -Ittishol, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.2 No.2, 2 Juli 2021.
- Riadi, Muchlisin. *Pengertian, Sejarah dan Unsur-unsur Film.*, <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>. Diakses pada 3 Januari 2023.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Reflika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silmauly B.S et al. 2020. *Representasi Interaksi Sosial antar Kelas dalam Film Parasite*. Jurnal E-Komunikasi. Vol, 8 No.2.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analsis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryati. 2017. *Sosiologi*. Palembang : NoerFikri Offset.
- Vera, Nawiroh. 2022. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Depok: PT RajaGrafindo.